

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Berdasarkan Widiatami ,*et al* (2018), angka kejadian nyeri menstruasi di seluruh dunia masih sangat banyak, prevalensi kejadian nyeri menstruasi di dunia rata-rata lebih dari 50% atau berkisar sebesar 15,8-89,5% wanita di setiap negara mengalami menstruasi. Prevalensi di Indonesia angka nyeri menstruasi tipe primer adalah 54,8% dan tipe sekunder adalah 9,36%, jika digabungkan menjadi 64,16%. Sedangkan menurut Hartinah (2017), prevalensi angka kejadian nyeri menstruasi di Provinsi Jawa Tengah mencapai 56%. Hasil dari persentase di desa Miliran Mendak Delanggu terdapat 57,8% remaja putri yang mengalami disminore.

Berdasarkan Jamila & A'yun (2018), disminore merupakan salah satu gangguan yang dialami hampir seluruh wanita ketika menstruasi, tidak memandang usia tetapi persentase terbanyak wanita yang mengalami hal ini adalah kelompok usia remaja awal yang baru saja mengalami menstruasi. Berdasarkan Widiatami, *et al* (2018), beberapa perempuan yang mengalami nyeri menstruasi, mengatasi nyeri dengan mengkonsumsi obat-obat anti nyeri secara berkala. Namun sifat obat tersebut hanya meninggalkan rasa sakit dan akan menimbulkan ketergantungan. Selain dengan obat-obatan, rasa nyeri juga bisa dikurangi dengan non farmakologi seperti istirahat yang cukup, olahraga yang teratur, pemijatan, kompres air hangat. Selain itu nyeri menstruasi juga bisa diobati dengan menggunakan tumbuhan herbal, yang salah satunya dengan minum jamu kunyit asam.

Berdasarkan Widiatami, *et al* (2018), jamu merupakan produk herbal fitofarmaka yang dikonsumsi oleh wanita saat menstruasi, terutama kunyit asam. Senyawa aktif yang terkandung dalam kunyit yaitu *curcumine*, begitu juga asam jawa yang memiliki kandungan aktif yaitu *anthocyanin* yang dapat digunakan sebagai antipiretik dan anti-inflamasi. Hasil dari

penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa kandungan *curcumine* pada kunyit aman jika dikonsumsi manusia. Jumlah aman *curcumine* yang boleh dikonsumsi manusia adalah 100 mg/hari, begitu juga dengan asam jawa.

Berdasarkan Widiatami, *et al* (2018), produk herbal atau jamu maupun fitofarmaka sudah menjadi pilihan alternatif bagi perempuan untuk mengurangi nyeri menstruasi tanpa mendapat efek samping. Salah satu diantaranya adalah dengan minum kunyit asam. Secara alamiah, kunyit mengandung senyawa fenolik yang dipercaya dapat digunakan sebagai antioksidan, analgetik, anti-mikroba, anti-inflamasi, dan dapat membersihkan darah. Senyawa aktif yang terkandung dalam kunyit yaitu *curcumine*. Asam jawa memiliki kandungan aktif yaitu *anthocyanin* yang dapat digunakan sebagai antipiretik dan anti-inflamasi. Secara lebih spesifik kandungan *curcumine* dan *anthocyanin* dapat menghambat terjadi reaksi *cyclooxygenase* (COX) yang fungsinya menghambat dan mengurangi terjadinya inflamasi. Sehingga produk herbal tersebut akan mengurangi serta menghambat kontraksi uterus yang menyebabkan nyeri menstruasi.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Desa Miliran Mendak Delanggu Klaten didapatkan bahwa 11 dari 19 remaja putri di desa tersebut sering mengalami disminore. Dari 11 remaja putri tersebut, kebiasaan yang dilakukan saat mengalami nyeri menstruasi 4 diantaranya dengan minum obat anti nyeri yaitu ibu profen, 4 diantaranya minum kemasan jamu instan dan 3 melakukan relaksasi. Pada saat di wawancara, 11 remaja putri belum ada yang mengkonsumsi jamu kunyit asam. Maka dari itu penulis ingin menerapkan pemberian jamu kunyit asam untuk penurunan disminore pada remaja putri di desa Miliran Mendak Delanggu Klaten.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah yaitu : “Bagaimana Jamu Kunyit Asam Dapat Menurunkan Disminore pada Remaja Putri di Desa Miliran Mendak Delanggu Klaten?”.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

#### 1. Tujuan Umum

Menggambarkan cara pemberian jamu kunyit asam pada remaja putri untuk mengatasi disminore.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan skala disminore pada remaja putri sebelum diberikan jamu kunyit asam.
- b. Mendiskripsikan skala disminore pada remaja putri setelah diberikan jamu kunyit asam.
- c. Perbedaan skala disminore pada remaja putri setelah pemberian jamu kunyit asam.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

#### 1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dan informasi tentang terjadinya disminore dan hubungan dengan pemberian jamu kunyit asam.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

- 1) Menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh saat kuliah.
- 2) Menambah pengalaman tentang pemberian jamu kunyit asam.

##### b. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam mengatasi disminore.
- 2) Dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi disminore.

##### c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan informasi mengenai cara pencegahan rasa nyeri saat menstruasi, sehingga dapat menurunkan angka kejadian nyeri menstruasi dan tidak mengganggu aktivitas di sekolah maupun pekerjaan.

d. Bagi Remaja

- 1) Remaja dapat mengatasi disminore dengan cara membuat minuman produk herbal/jamu pada saat disminore, sehingga tidak panik jika terjadi sakit nyeri perut yang sangat berat.
- 2) Mengerti pembuatan produk herbal/jamu untuk mengatasi disminore.